

**STRATEGI ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA
SIMPANG SUNGAI DUREN KECAMATAN
JAMBI LUAR KOTA**

SKRIPSI



Oleh:

ELIA ROSA

TP. 151350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDINJAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**STRATEGI ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA
SIMPANG SUNGAI DUREN KECAMATAN
JAMBI LUAR KOTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh
Gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ELIA ROSA

TP. 151350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDINJAMBI**

2019

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Jambi-Ma. Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No.Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	-	R-0	-	

Nomor : B.467 /D.1.1/PP.00.9/II /2019

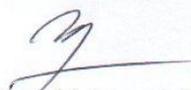
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

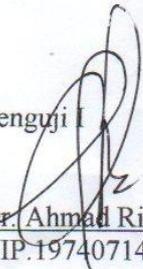
Nama : Elia Rosa
NIM : TP.151350
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 12 Nopember 2019
Nilai Munaqasyah : 77,9 (B+)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

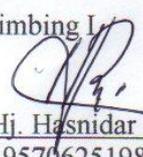
TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang


Drs. Marzuki Arsyad Ash. Ma.
NIP. 195502121980031003

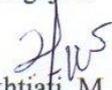
Penguji I


Dr. Ahmad Ridwan, M. Pd. I
NIP.197407141999031002

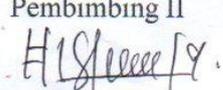
Pembimbing I


Dra. Hj. Hasnidar Karim, M. Pd.
NIP.1957062519830323001

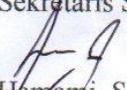
Penguji II


Ikhtiyati, M. Pd.
NIP.197804272009122001

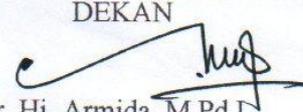
Pembimbing II


Ely Surayya, M. Pd.
NIP. 196910211995032002

Sekretaris Sidang


Hamami, S. Pd. I
NIP.197004111993031004

Jambi, 12 November 2019
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN


Dr. Hj. Armida, M. Pd. I
NIP. 196212231999032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	21-10-2019	R-0	-	1 dari 1.

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di- Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

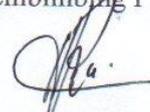
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Elia Rosa
NIM : TP. 151350
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 21 Oktober 2019
Mengetahui,
Pembimbing I



Dra.Hj. Hasnidar Karim, M.Pd
NIP. 1957062519830323001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	21 10 2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

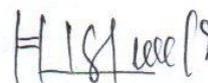
Nama : Elia Rosa
NIM : TP.151350
Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 21 Oktober 2019

Pembimbing II



Ely Surayya, M.Pd
NIP.196910211995032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma. Bulian
Km. 16 Simp Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 21 Oktober 2019

Elia Rosa
NIM. TP.151350



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdullilahirobbil' alamin sebuah langkah telah usai, satu cita telahku gapai, namunitu bukan akhir dari perjalananku, melainkan awal dari sebuah perjuangan untuk menuju kehidupan di kemudian hari.

Rasa syukur ku persembahkan untuk Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atastakdir Mu telah Kau jadikanaku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi ku untuk meraih cita-cita besar ku.

Lantunan *al-fatimah* beriring shalawat dan silahku merintih, menadah kan tangan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untuk Mu.

Ku persembahkan karya mungil dan sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Sebagai tanda bakti, hormat, cinta maupun sayang dan rasa terima kasih tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, do'a yang selalu ayah ibu kirim kan untuk ku disetiap sujud dalam sholat kalian, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan

Kepada saudara kandung ku serta keluarga lain terima kasih kalian menambah semangatku untuk maju dan membuat termotivasi meraih kesuksesan hingga aku bisa melewati semua masa-masa sulitku.

Kepada sahabat setiaku terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI Angkatan 2015 yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.

“Terimakasih”

Hanya sebuah karya kecil ini dan untaian kata-kata ini yang dapatku persembahkan kepada kalian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا ظُ مَلَيْكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ

Yā ayyuhallazīna āmanū qū anfusakum wa ahlīkum nāraw wa quduhan-nāsu wal-ḥijāratu 'alaihā malā`ikatun syidādul lā ya'ṣunallāha mā amarahum wa yaf'alūna mā yu`marūn.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim: 6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puja-puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir dan bathin kepada diri penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat beriring salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikutnya yang istiqamah sepanjang zaman, Amin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul: “Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota”

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing skripsi, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

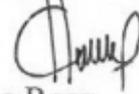
1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Armida, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jam
3. Bapak Ridwan, S.Psi. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

5. Ibu Dra. Hj. Hasniadar Karim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ely Surayya M,Pd. Selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Dailami Julis. M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yaitu rahmat dan hidayat dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualikum,Wr. Wb

Jambi, 21 Oktober 2019



Elia Rosa
NIM: TP151350

ABSTRAK

Nama : Elia Rosa
Jurusan / Prodi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota.

Skripsi ini membahas tentang strategi orang tua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di desa simpang sungai duren kecamatan jambi luar kota. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendapat tentang orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anaknya khususnya di desa simpang sungai duren Rt 12. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, atau penarikan kesimpulan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana metode orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak, bagaimana strategi orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak, dan apa saja kendala orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik akhlak anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orang tua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anaknya tetap berjalan lancar meski hanya sendirian membiayai keperluan dalam rumah tangga tanpa bantuan seorang suami. Hasil penelitian ini menyarankan kepada orang tua tetap semangat dalam kehidupan sehari-hari meski tanpa seorang suami.

Kata kunci: Strategi orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak

ABSTRACT

Name : Elia Rosa
Department / Study Program : Islamic Religious Education
Title : Single Parent Strategy InEducating Children in
The Village of SimpangSungai Duren
Jambi District Outside the City.

This thesis discusses single parents in educating children in the village of Simpang Sungai Duren, Jambi Sub-district outside the city. This study provides opinions about single parents in educating their children in the village of Simpang Sungai Duren Rt 12. This research is a qualitative study using purposive sampling techniques, using data collection techniques conducted by observation, interviews, and interactions. The determination of the subject of this research was carried out by purposive sampling. Data analysis techniques were carried out using data reduction, data presentation, or conclusion conclusions.

What is the formulation of the problem in this study, how is the method of single parents in educating children's morals, how is the strategy of single parents in educating children's morals, and what uses single parents in educating children's morals

The results of this study indicate a single parent strategy(single parent) in educating children's morals still only needs to be funded by the household without the help of a husband. The results of this study discuss about parents who remain enthusiastic in their daily life without a husband.

Keywords: The strategy of a single parent in educating children

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PENYERAHAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	
SKRIPSI.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5

BAB II PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Strategi.....	6
2. Pengertian Orang Tua	6
3. Pengertian Orang Tua Tunggal	11
4. Pengertian Keluarga Single Parent	12
5. Pengertian Akhlak	15
6. Pengertian Anak.....	17
7. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak anak.....	19
8. Pengertian Agama Islam.....	19
9. Pendidikan Keluarga.....	20
10. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Single Parent	21
11. Pembinaan Akhlak Anak Remaja	22
B. Studi Relevan	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Peneleitian.....	25
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	26
1. Setting Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian	26

3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Tekknik Analisis Data	28
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	29
C. Jadwal Penelitian	30

BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	33
B. Temuan KhususdanPembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simpang Sungai Duren 41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Orbitas / Jarak Antar Ibu Kota	33
Tabel 4.2 Prasarana Umum yang Ada	34
Tabel 4.3 Aset Desa / Kekayaan Desa	34
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Simpang Sungai Duren	35
Tabel 4.5 Struktur Pengelompokan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan.....	37
Tabel 4.7 Mata Pencarian Penduduk Desa Simpang Sungai Duren	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Ada 3 lembaga Pendidikan Islam yang telah muncul sejak awal abad ke 20. Pertama yaitu Pesantren, kedua Sekolah dan ketiga Madrasah. Pesantren telah mengalami dinamika hingga sekarang, sejak dari Pesantren tradisional, sampai kepada Pesantren modern, sekolah sejak dari tidak diajarkannya pelajaran Agama disekolah, pada zaman kolonial Belanda, sampai dimasukkannya Pendidikan Agama disekolah-sekolah Negeri dan swasta setelah Indonesia merdeka. Madrasah yang pada awal mulanya penekanannya dalam bidang ilmu-ilmu Agama saja, sampai kepada diterapkannya madrasah sebagai sekolah yang berciri khas Agama Islam, yang kedudukannya sama dengan sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Beriman dan bertaqwa hanya akan terwujud manakala sistem Pendidikan Nasional menjadikan Agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulumnya disetiap jenjang dan tingkatan. Dalam Islam, keluarga dimulai dari dua orang yang masing-masing dipersilakan untuk memilih sesuai dengan aturan Islam. Tujuan mulianya adalah melahirkan keturunan yang terdidik atas sifat-sifat terpuji, tumbuh besar atas akhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang berguna ikut andil dalam menyemarakkan segala bidang.”(Muhammad Alim:2006)”

Pendidikan terhadap anak telah dimulai sejak anak dilahirkan. Selanjutnya, atas bimbingan orang tua dan lingkungan seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak terpuji. Kesemuanya itu dengan satu harapan, tercapainya keutamaan hidup. Keluarga adalah sebuah instuisi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suamiistri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama ringan sama

dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Suami-istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada, Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata diberbagai daerah, seorang ibu atau ayah (*single parent*) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi. Bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya dari mulai merawat, mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan atau membanggakan bagi orang tuanya. Beriman kepada Allah taat dalam menjalankan perintah Agama dan pintar dalam Pendidikannya. Akan lebih sulit bagi seorang ibu membesarkan anaknya seorang diri tanpa adanya suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga, mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah terpaksa menjadi kewajiban ibu karena ibu harus menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya.”(Muhammad Abdul Aziz Al-khaili:2006)”.

Bagaimana ibu *single parent* membekali anaknya dengan bekal Agama, iman dan taqwa melalui Pendidikan Agama, terlebih lagi biasanya seorang anak akan lebih menurut pada ayah karena didalam keluarga dan juga seorang yang mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan dari istri, juga memiliki kesulitan yang seharusnya tugas seorang istri adalah mengasuh dan mendidik juga menjadi kewajiban seorang ayah. Karena Allah telah menciptakan pasangan suami istri dengan kewajibannya masing-masing akan tetapi saling melengkapi satu sama lainnya.

Terkadang anak-anak yang dibesarkan kurang kasih sayang dari kedua orang tuannya menjadi anak yang kurang penurut, membangkang dan Pendidikan Agamanya pun tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka itu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang *single parent* untuk dapat mengasuh dan mendidik

anaknya dengan cara yang benar sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu peran seorang *single parent* sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Islam anaknya. Karena baik atau tidaknya sikap maupun akhlak seseorang anak tidak bisa terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut. Begitu pula yang terjadi di Rt 12. Desa simpang Sungai Duren mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di madrasah dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an mempelajari kitab fiqih dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, televisi dan game (*play station*). Dan juga jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru menginjak usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain *facebook*, *twitter* atau pun jejaring sosial lainnya yang tentunya lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengaji Al-Qur'an dan mempelajari Pendidikan Islam. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran Agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

Oleh karenanya Peranan orang tua sangatlah penting dalam hal ini, karena bagaimanapun juga orang tua wajib membimbing anak-anaknya supaya mau untuk mengaji dan mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena salah satu kewajiban orang tua adalah untuk mendidik anak-anaknya dengan didikan yang benar, yaitu dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 28:

عَظِيمًا جَزَّ عِنْدَهُ ۙ وَاللَّهُ وَآءَانَ ۚ فِتْنَةً ۙ وَأَوْلَادُكُمْ ۙ أَمْوَالُكُمْ ۙ أَنْتُمْ وَأَعْلَمُوا ۙ

Wa'lamū annamā amwālukum wa aulādukum fitnatuw wa annallāha 'indahū ajrun 'azīm. (Qs Al-Anfaal ayat 28)

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”(Qs Al-Anfaal ayat 28)

Ayat diatas menjelaskan “Bahwasannya Allah memberikan cobaan atau ujian kepada hambanya dengan berupa anak, dan harta. Mampukah orang tua menjaga, mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Ayat diatas menegaskan bagaimana kewajiban orang tua terhadap anaknya, oleh karena itu hendaknya orang tua mendidik anaknya dengan baik, Akan lebih mudah lagi apa bila orang tua yang telah membiasakan anaknya dari kecil untuk mau beribadah, mengaji dan mempelajari Pendidikan Agama Islam, karena sesuatu yang sudah dibiasakan itu akan mendarah daging, menjadi tradisi dan kebiasaan, maka anakpun akan melakukannya tanpa harus diperintahkan terus menerus oleh orang tuanya. Dengan adanya latar belakang masalah diatas, tentang bagaimana Strategi Orang Tua (*single parent*) dalam mendidik ahlak anak pada agama islam di Rt12 Desa Simpang Sungai Duren

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota, di Desa tersebut memiliki 13 RT Agar tidak terjadi kesimpang siuran maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Rt 12 saja.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari fokus penelitian, maka penulisan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Orang Tua Tunggal (*single parent*) dalam mendidik Akhlak Anak ?
2. Bagaimana Metode Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak?

3. Apa saja kendala Orang Tua Tunggal (single parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga orang tua (*single parent*) di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren
- b. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak Anak dalam keluarga orang tua tunggal(*single parent*) di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren
- c. Untuk Mengetahui strategi Orang Tua Tunggal(*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi Orang Tua untuk mengetahui dan meningkatkan cara mendidik Anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.
- b. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, perlu didukung oleh landasan- landasan teori yang diambil dari beberapa sumber yang berkenaan yang akan penulis teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasinya.

Definisi Strategi menurut “(Chandler 1962:13) strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pelayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk menapai tujuan tersebut.

Menurut “(Quinn 1990) strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijaksanaan dan aksi utama dalam hubungan yang kohensif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

2. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua. Orang tua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Didalam buku kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah “Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang dihormati, di segani dikampung.”

Orang tua yang dimaksud disini adalah. Ayah dan Ibu merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu berusaha untuk mencari nafkah guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, kemudian si ibu adalah merupakan pendamping si ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga teruma anak-anak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jamani seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan dan sebagai nya.

Setiap anak adalah angrah dan amanah allah yang diberikan kepada orang tua oleh karena nya kedua orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, baik itu didunia maupun akhirat

Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak dangan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, membahagiakan anak didunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapatnya “(imam Al –Ghazali)”

“Dan anak itu sifat nya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju padanya. Jika anak itu dibiasakan dan di ajari berbuat baik maka akibat akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan bahagia didunia dan akhirat. Dan kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidikan akan dapat kebahagiaan pula, tetapi jika dibiasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua sangat berperan dalam memimpin keluarganya, terutama anak-anak. Orang tua sangat menentukan sekali kearah mana anak itu akan dibentuk, apabila anak itu akan di bentuk daerah baik atau buruk sebab anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perubahan-perubahan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela semua itu sangat tergantung dari perananan orang tua yang memimpin keluarganya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

سَدِيدًا أَقْوَالًا وَيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَن تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيخْشَ

Walyakhsyallaazīna lau taraku min khalfihim zurriyyatan di'āfan khāfu 'alaihim falyattaqullāha walyaqulu qaulan sadīdā. (Q.S.An Nisa:9)

Artinya;“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkandibelakang mereka anak-anak yang yang lemah, yang mereka khawatirkankepadakesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah bertakwa kepada Allahdan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar“(Q.S.An Nisa:9)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap orang tua bertanggung jawab untuk membina keluarga dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik baiknya, setiap orang tua harus waspada supaya jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah. Apabila anak itu sebagai anugrah dan amanah maka orang tua berkewajiban untuk hidupnya, memeliharanya dengan baik maka orang tua mendapatkan amal dan pahala, tapi sebaliknya apabila orang tua salah mendidik amanah itu maka akan mendapatkan dosa, karna orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga dan setiap kepemimpinanya dimintai pertanggung jawabannya.

Jika Anak masuk sekolah peranan orang tua masih tetap dibutuhkan dengan mmberikan bimbingan kepada anak, pengawasan diluar sekolah, maupun dalam bentuk kerjasama dengan sekolah, seperti dikemukakan bahwa orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tingkat pendidikan. Rendah akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan tu dirasakan begitu berat tetapi akan menyadari tanggung jawab, maka akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar dirumah untuk keselamatan anak-anak nya agar terhindar dari api neraka.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal-awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayah nya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang



tuanya. Mereka dapat mengenalkan pada anak segala hal yang mereka ingin beri tahu kepada anak atau yang anak itu sendiri ingin mengetahuinya, (Hery Noer Aly, 1999).

Orang tua menurut (Miami M, Ed.) dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Orang tua wajib memberikan pendidikan yang benar kepada anak dirumah dan didalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika islam dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak mereka, dan tidak mendidik mereka dengan sopan dan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seseorang anak yang berperilaku berani dan bermsusuham dengan mereka. Sehingga ia mendurhakai mereka dengan perkataan-perkataan keji dan sikap yang keliru dan menyimpang. Hal itu tidak akan terjadi andaikan orang tua mencurahkan usaha mereka untu mendidik anak dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya.

Orang tua harus selalu mendorong dan menolong anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang baik, yaitu dengan memberikan teladan yang baik melalui ucapan dan perbuatan. Orang tua mempunyai pengaruh besar atau perkembangan jiwa anak secara integral (menyeluruh).

Dari pada pendapat para ahli tersebut sudah jelas orang tua adalah orang yang pertama memberikan pengaruh pendidikan kepada anak-anak mereka didalam keluarga, orang tualah yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya, maka dari itulah untuk mencapai suatu tatanan masyarakat muslim, maka keluarga muslim perlu dibenahi lebih dahulu. Karena dari sinilah tonggak dasar baik dan buruknya kepribadian seseorang anak, didalam keluarga mereka, orang tualah yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya, maka perlu dibenahi lebih dahulu, karna disinilah tonggak dasar baik buruknya seorang anak.

- a. Kedudukan orang tua dalam keluarga



Orang tua berperan besar dalam mempengaruhi perkembangan anak orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar-dasar kepribadian terhadap anak setelah dewasa. Untuk itu agar dalam setiap penanaman dasar-dasar kepribadian terhadap anak, hendaknya didasari atau dipetik dari nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang mengacu pada ketaqwaan dan ketaatan pada Allah SWT. Anak akan tumbuh dan dibesarkan didalam rumah yang dibangun dengan dasar ketaqwaan kepada Allah, ketaatan pada syariat Allah, dan keinginan menegakkan syariat Allah, dengan sangat mudah anak akan meniru kebiasaan orang tua dan akhirnya terbiasa untuk hidup islami. Dan ketika ia sudah dewasa pun dia akan merasakan kepuasan pada aqidah yang dianut dirinya dan orang tuanya, (Dzakiah Drajat, 2005).

Kedudukan orang tua ditinjau dari segi pendidikan sangatlah mula larena dalam pelaksanaan tugasnya selalu didasari rasa cinta kasih serta tukus ikhlas dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan anak dalam pendidikannya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tuanya dengan kata lain sejauh mana orang tua dapat melibatkan anak-anaknya serta dimana ia harus belajar.

“ Keluarga adalah unit pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya, sebagai besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung, Di situlah berkembang individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal proses permasyarakatan dan melalui interaksi dengan ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, ketentraman dan ketenangan (Hasan Langgulung, 1984).

Dari kutipan diatas mengisyaratkan bahwa peranan orang tua dalam keluarga sangatlah penting dan besar terhadap keberhasilan pendidikan, kemajuan adalah sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pendidikan, kemajuan dan perkembangan jiwa anak, akan dibawa kemana atau mau disajikan apa sang anak semua tergantung pada orang tua.

Dalam pendidikan anak agar memiliki pendidikan agama islami, orang tua memegang peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya interaksi secara kontiniu antara anak dan orang tua dari kecil hingga

dewasa, kesempatan tersebut merupakan peluang terbaik bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka sejak kecil hingga mereka terlatih untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai Agama.

Peranan orang tua (keluarga) selain sebagai pendidik juga sebagai pemimpin dalam rumah tangga adalah orang tua yang pertama kali yang mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani anaknya. Dari analisis sosiologi bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan manusia, sebagaimana yang dimaksud lingkungan adalah semua pengaruh dari luar seperti rumah tangga, sekolah, masyarakat, keadaan ekonomi, tempat tinggal, dan dea atau kota dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pendidikan yang berlangsung dalam keluarga harus dibina secara sempurna, karena fungsi keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Sebab proses sosialisasi pertama pada anak terjadi pada lingkungan keluarga dan merupakan lingkungan pertama pada anak terjadi pada lingkungan keluarga dan merupakan lingkungan pertama yang dikenal sejak lahir, maka semua sebagaimana pendapat “ Zakiah Drajat yang mengatakan bahwa:

“ Pengaruh yang diterima anak waktu kecil itu jauh lebih besar dan menentukan dalam kehidupannya kemudian hari, karena pengalaman waktu kecil itu ikut membentuk pribadinya apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dalam kehidupan masa kecil itu masuk terjalin kedalam pembinaan pribadinya. (Zakiah Drajat, 2005).

3. Pengertian Orang Tua Tunggal (Single Parent)

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya.berarti bujang atau tak beristri/bersuami. Sedangkan parent berarti orang tua

(ayah/ibu).Jadi single parent artinya orang tua yang sendiri.Sedangkan menurut “(Moh.Surya)”, yang dimaksud orang tua tunggal “single parent ” yaitu: Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. Single parent dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia.Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya. Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner. Artinya seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja.

Single parent is parent earring for a child on his/ her own. Artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan single parent families (keluarga single parent) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian single parent adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya partner atau orang lain yang membantunya.

4. Pengertian Keluarga Single Parent

a. Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Tetapi dalam konteks keluarga inti, menurut“(Soelaeman)” secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

Keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya,

walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sendiri mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Dari beberapa paparan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian keluarga adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan berinteraksi, dimulai dari kedua orang tua yang memulai ikatan suci melalui pernikahan yang sah menurut Agama maupun Negara, kemudian dari kedua orang tua tersebut lahirlah anak-anak yang membuat kedua orang tua tersebut menjadi keluarga karena hadirnya anak diantara kedua orang tua tersebut. Antara kedua orang tua dan anak memiliki keterkaitan, ketergantungan, dan interaksi. Sehingga memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya itulah yang disebut keluarga.

b. Single Parent

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Berarti bujang atau tak beristri/bersuami, Sedangkan *parent* berarti orang tua (ayah/ibu), Jadi *single parent* artinya orang tua yang sendiri. Sedangkan menurut “(Moh.Surya)”, yang dimaksud orang tua tunggal “single parent” yaitu: Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.

Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner. Artinya seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja. Single parent is parent earring for a child on his/ her own. Artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan single parent families (keluarga single parent) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *single parent* adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya *partner* atau orang lain yang membantunya

c. Keluarga Single Parent

Keluargasingle parent adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja(orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga single parent yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/ duda yang telah memiliki Anak dari pernikahannya dan single parent tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Peran gandaseorang *single parent* menimbulkan pertanyaan penting.Apakah dampak bagi bayi atau anak? Badan dunia, mengeluarkan pernyataan, bahwa kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah dasar bagi perkembangan jiwa si anak, bagaikan vitamin dalam perkembangan fisik.Kehadiran ibudalam perkembangan anak itu sangat penting. Tetapi pandangan itu lebih didasari pandangan umum saja.Himbauan dari berbagai pihak supaya kaum ibu haruslah menjaga perkembangan anak, mengurangi berbagai bentuk yang mengorbankan anak, entah itu dibawah asuhan orang tua, orang tua angkat, atau dilembaga yatim piatu.

Ketidakhadiran seorang ayah itu tidak hanya membawa pengaruh bagi anak laki-laki tetapi juga bagi anak perempuan, perkembangan kognitif anak seolah-olah telambat akibat ketidakhadiran seorang ayah dalam dirinya.Penelitian yang dilakukan oleh“(Marybeth Shin)” yaitu”Penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dalam kemajuan perkembangan kognitif antara anak dari keluarga utuh dengan kelompok anak yang tidak mempunyai ayah. Dari hasil tes IQ dan tes kemampuan umum yang lain hasilnya berbeda antara dua kelompok anak tersebut”

5. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak adalah suatu system nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dimuka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran islam, dengan al-quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan allah, sesama manusia dan dengan alam. Pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Kata Akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan. Pengertian Akhlak dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan ahlak mulia, sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak buruk. Sesuai dengan pengertian diatas, Akhlak merupakan wujud iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola. Ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karna keinginan tertentu semakin kuat dan mantap keimanan seseorang tersebut, semakin taat beribadah ia, akan semakin baik ahlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karna kualitas nya akidah akan dipengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas Akhlak.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqah yang berate mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata mufirad, jamaknya adalah khuluq, yang berarti, tabiat, adat atau khaluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasa bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi diindonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang baik. (Zainudin, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Internalisasi nilai-nilai Akhlak yaitu secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (Anonim, 1989). Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman (Abdul Hamid, 2016). Sedangkan internalisasi menurut "(Chabib Thoba)" merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku peserta didik (Nashihin, 2015). Dalam melaksanakan pendidikan Islam, kita dapat berasumsi setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran Agamanya.

Ruang lingkup yang menjadi objek akhlak, yaitu

- a. Akhlak berhubungan dengan Allah
- b. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- d. Akhlak yang berhubungan dengan alam

Akhlak ada dua macam:

- a. Akhlak yang baik atau akhlaqul mahmudah

Manusia dikatakan makhluk moral berkat kebebasan memilih sebaliknya sesuatu perbuatan bukan atas dasar pilihan, tidak bisa dikatakan perbuatan baik atau buruk. (Mulyahadi Kartanegara, 2009)

Dalam penentuan suatu perbuatan apabila dikatakan baik, atau buruk sebuah paham yang dikemukakan oleh Utilitarisme (Frans Magnis, 2014). Yang menjelaskan, seseorang yang sedang berhadapan dengan berbagai kemungkinan untuk bertindak dan tidak tahu ukuran yang dapat dipergunakan untuk memilih tindakan yang benar adalah sebagai berikut: pertama ukuran sebagai tindakan moralitas adalah melihat akibat yang timbulnya, kedua sifat perbuatan itu berguna dan bernilai untuk diri sendiri, ketiga perbuatan yang dilakukan berguna untuk menunjang kebahagiaan, keempat berakibat mendapat kenikmatan.

- b. Akhlak yang buruk atau akhlaqul Madmuumah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan pelatihan. Pendidikan akhlak menjadi suatu cabang ilmu pengetahuan yang teramat penting yang harus diajarkan kepada anak, karena dalam kehidupan sehari-hari peranan akhlak tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Bahkan dapat dijadikan tolak ukur terhadap baik buruknya perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan manusia.

6. Pengertian Anak

Secara umum dikatakan Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seseorang perempuan dengan laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional Anak adalah asset bangsa, Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang, semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan gobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentan kehidupan bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi tapi orang dewasa.

Menurut“(Hurlcok1980), Manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu terus menerus dan dalam tempo perkembangan dapat dilihat pada uraian tersebut.

Masa pra lahir: dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir. Masa jabang: dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir—masa jabang bayi satu hari—dua minggu—satu tahun. Masa bayi dua minggu—satu tahun. Masa anak awal satu tahun—enam bulan—12/13 tahun. Masa remaja 12/13-21 tahun. Masa dewasa 21 tahun—40 tahun. Masa tengah baya 40—60 tahun . Masa tua 60 tahun samapi meninggal.“

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pengertian Anak dari aspek Agama. Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, Anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah wewenang dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan, oleh karena Anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan Agama Islam, maka Anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga anak kelak tersebut tumbuh mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapainya kebutuhan hidupnya dimasa akan mendatang.

Dalam pengertian Islam Anak adalah titipan Allah SWT, kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut “(Drajat, 1970)” masa pertumbuhan pertama masa anak-anak terjadi pada usia 0-12 tahun (Arifin, 2008).

Dalam Agama Islam definisi “anak” sangat jelas batasannya yakni manusia yang belum aqil baliqh, laki-laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan dengan menstruasi. Jika tanda-tanda puber tersebut telah nampak, berapapun usianya maka ia tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak yang bebas dari pembebanan kewajiban, justru sejak itulah anak-anak mulai kehidupan sebagai pribadi yang memikul tanggung jawab. Termasuk ketika ia telah matang dan memilih untuk memilih dan menyalurkan kebutuhan biologisnya dengan pernikahan, maka hal itu tidak boleh dilarang.

Beragam-macam cara pembagian umur pertumbuhan yang dibuat oleh para ahli jiwa, tapi pada umumnya perbedaan yang terdapat antara mereka tidaklah dalam hal-hal yang pokok anak pada masa kanak-kanak (0-12), masa remaja (13-21) dan masa dewasa diantara umur 21 tahun.

7. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak

Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah suatu keniscayaan, karena anak itu lahir dalam keadaan tidak tidak mengerti apa-apa, setiap anak lahir dengan kondisi yang fisik yang sangat lemah dan tiak punya pengetahuan apapun sangatlah benar apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, bahwa dengan kondisi seperti ini maka tentunya orang tualah yang sangat berperan dalam membentuk karakter pribadi anaknya. Oleh Karena itu kewajiban orang tua adalah memberikan segala kebutuhan jasmaninya sehingga ia tumbuh dan berkembang sdengan sehat, memberikan kasih sayang ruhaniah, dan menanamkan pendidikan tauhid sesuai tuntunannya.”(Tuntunan Akhlak Dalam Alqur’an dan Sunnah. 2007)”

8. Pengertian Agama Islam

Kata islam menurut bahasa berasal dari kata “aslama” yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam adalah nama dari Agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada rasul-nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama islam berisi ajaran-ajaran Allahyang mengartur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, Islam dalam pengertian ini adalah Agama yang dibawa oleh para rasul Allah, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW.

Agama Islam disetiap zaman mengajarkan aqida yaitu, tauhid atau mengeskan Allah SWT.Letak perbedaan ajaran diantara wahyu yang diterima setiap Nabi pada syariat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu.

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia, oleh karna itu Agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa yang diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak.”(Samsul Arifin).

9. Pendidikan Keluarga

Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika”(Gilbert Highest)” menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke akan saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga (Gilbert Highest, 1961 : 78)

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikan adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan ibu) adalah pendidik kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. karna naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan perkembangan agama menurut

“W.H.Clark, berjalani dengan unsure unsure kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karna masalah yang yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleks nya. Namun demikian melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat didalamnya. Melalui jalinan unsure-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang (W.H.Clark, 1964:4) “

Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menenangkan jiwa keagamaan pada anak. Maka, tak mengherankan jiwa Rasulullah menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua.

10. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Single Parent

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik dari segi ibadah, akhlak, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* adalah Pendidikan non formal atau Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga oleh orang tua(*single parent*) kepada anaknya, meliputi aspek tentang Pendidikan Agama Islam seperti: aqidah dan akhlak Yang berpegangteguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, yaitu dengan berpedoman dan berpegangteguh berdasarkan pada Al-Qur“an dan Hadits serta Ijtihad.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur“an dan Al-Hadits.Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang telah disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja(orang tua tunggal) misalnya ayah saja atau ibu saja dan keluarga *single parent*.Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* adalah pendidikan non formal yang diajarkan oleh orang tua(*single parent*) kepada anaknya, meliputi semua aspek pendidikan agama islam yaitu: aqidah, akhlaq, budi pekerti, sopan santun dan lainnya. Yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah yaitu dengan berpedoman berdasarkan pada Al-Qur“an dan Hadits.

Dengan Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua, maka diharapkan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent* akan mempunyai Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.”(Save M. Dagun, Maskulin dan Feminin)”

11. Pembinaan Ahlak Anak Remaja

Sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Maskaw ih lebih beccorak keagamaan, terutama paham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersisahn pribadi dari sifat–sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot islam.

Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal: anak yang bertakwa kepada AllahSWT dan cerdas dengan teori akhlaknya,Ibdu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran yang baik.

Didunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan dengan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “Juvenile Delinquency“. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belanja memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut“(Drs. Agus Suyanto)“ yang dimaksud dengan ia telah mulai dapat bertanggung jawab, bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dengan yang salah, yang dicegah, yang baik dan yang yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Bila suatu ketika bahwa ia berbuat salah, serta ia sendiri menyadari akan kesalahannya itu, maka ia harus secepatnya berhenti dari kesalahannya itu dan segera kembali ke jalan yang semestinya.

B. Studi Relevan

Penelitian mengenai Strategi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Kuar Kota. Yang seidentik diataranya sebagai berikut:

1. M. Iqbal(2013) dalam skripsinya yang berjudul”Upaya Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Membina Ahlak Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi” dijelaskan bahwa pembinaan ahlak siswa dimadrasah aliyah laboratorium kota jambi yaitu berperan dalam menanam nilai-nilai ajaran agama islam kepada siswa, menerapkan sikap disiplin dalam diri siswa, menerapkan kebiasaan baik pada siswa dan member contoh atau taladan yang baik pada siswaperbedaan penelitian M, Iqbal dalam penelitian ahlak siswa di madrasaah kota jambiyaitu hanya terfokus pada kedisiplinan, dalam berbuat baik dan tidak terfokus pada bagaimana cara membina peserta didik dalam berperilaku sopan santun dan cara membiasakan berkata sopan dan hormat pada guru, jadi dapat dapat

dibedakan M,Iqbal hanya menerapkan sedangkan dalam skripsi ini terfokus strategi orang tua tunggal dalam mendidik ahlak anak.

2. Nurhazami (2013) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membina Akhlak siswa Di Madrasah Sanawiyah Kota Jambi” Menjelaskan bahwa solusi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di Mts asas Islamiyah Kota Jambi melalui sanksi yang lebih tegas seperti memanggil orang tua dan bekerja sama dengan orang tua untuk sama-sama memprhatikan tingkah laku anak. Upaya lain dilakukan melalui kegiatan keagamaan misalnya melalui kegiatan peringatan hari besar Islam, dan mengidentifikasi pendidikan agama, perbedaan peneliti Nurhazami peneliti ini memfokuskan pada meningkatkan pembinaan ahlak siswa di Madrasah Sanawiyah, sedangkan dalam skripsi ini terfokus bagaimana strategi orang tua tunggal dalam mendidik ahlak anak nya. Sedangkan persamaannya yaitu meningkatkan pembinaan akhlak anak.
3. Hasil Peneliti Hanisah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi Tahun 2012 dengan judul Upaya Orang Tua dalam Mendidik Ahlak Anak di Desa Dusun Mudo Kecamatan Taman Raja Kabupaten Muaro Jambi. Dimana yang ditemukan oleh penulis bahwa bentuk Akhlak anak didesa dusun mudo ini anak masi ada yang mencuri, yang berkata tidak sopan, dan yang berbohong oleh kurangnya perhatian orang tua
4. Hasil penelitian Nur Fadillah dalam penelitian nya yang berjudul“ Peran Ibu Single Parent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang, hasil penlitian ini menyimpulkan bahwa dengan diterapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada tingkat yang juga berbeda-beda pada anak. Anak yang diasuh pola asuh demoksratis memiliki sikap kemandirian. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif juga tidak memiliki sikap kemandirian dan anak yang diasuh dengan pola asuh yang demokrtis memiliki sikap kemandirian yang tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Noviatun Choeriyah yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Studi Kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Banyumas, hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga tidak menjadikan terpuruknya keluarga dalam menghadapi kehidupannya, justru menjadi semangat dan motivasi tersendiri karena harus bisa hidup mandiri, dan juga merupakan suatu pengharapan anak terhadap caranya orang tua tunggal harus bersikap sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.
6. Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis terlalu meneliti bagaimana ahklak anak orang tua tunggal dalam mendidik anak nya, sedangkan skripsi diaatas meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti orang tua tunggal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Desain Penelitian

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller(1986) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan tehnik. Tehnik *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel, misalnya akan meneliti tentang orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak maka sample nya adalah orang tua tunggal.

Mengingat skripsi ini bersifat kualitatif lapangan, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk memotret mengenai bagaimana kondisi keluarga *single parent* dan bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di RT12 desa simpang sungai duren. Dengan mendapatkan potret lapangan yang seutuhnya peneliti berharap dapat menemukan potret yang seutuhnya.

B. Setting and Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Rt 12 Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota. Dipilihnya di daerah ini karna keterbatasan waktu dan dana, atas dasar pemikiran bahwa fokus permasalahan yang akan penulis angkat relevan dengan masalah yang ada di daerah tersebut, dan lokasi penelitian lebih mudah dijangkau.

Penelitian ini dilakukan di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren, dengan alasan

- a. Penelitian tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.
- b. Dari segi waktu, biaya dan tenaga tidak menjadi masalah
- c. Dari segi komunikasi lancar
- d. Mudah mendapatkan data

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah, Orang Tua Tunggal. Diambil dengan menggunakan *carapurposive sampling*. *Purposive saming* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan tentang Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak. Maka sample sumber datanya adalah Orang Tua Tunggal.

Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawacarai, sebagian lagi didatangi lagi untuk diamati secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi, sehingga data atau informan sampai pada titik jenuh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi. Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Observasi Deskriptif dan Observasi Terseleksi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi sebuah laporan dari hasil pengamatan terhadap suatu objek secara objektif, objek dapat berupa fenomena alam, sosial, ataupun budaya yang disusun berdasarkan fakta secara sistematis, runtut, dan logis.

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan jenis teks lainnya, ciri khas teks laporan hasil observasi adalah penggunaan istilah, kalimat, definisi umum, deskripsi bagian dan simpulan, definisi umum berisi informasi mengenai pengertian atau definisi umum dari objek yang dilaporkan dalam hasil observasi di penulis, deskripsi bagian berisi ciri-ciri fisik atau perilaku yang menunjukkan ciri khas dari objek yang dilaporkan oleh penulis bagian simpulan berisi ringkasan dari uraian sebelumnya, bagian simpulan ini bersifat opsional, artinya boleh ada atau tidak ada. “(Ni’matuzahroh)”

Observasi Deskriptif dilakukan penelitian pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjajaj umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

Observasi Terseleksi pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, dengan melakukan analisis komparasi terhadap focus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras/perbedaan dan kesamaan antara kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.”(Prof. Dr. Sugiyono)”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Wawancara

Menurut”(Esterberg:2013)” Mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur(bebas), dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara tidak tersrukturpeneliti gunakan sebagai instrument pelengkap observasi untuk mengumpulkan data dilapangan tentang Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Ahlak Anak di Desa Simpang Sugai Duren.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengelolaan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisis sesuai peristiwa seperti dibawah ini.

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlah nya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”(Prof. Dr. Sugiyono)”

b. Penyajian Data

Setelah dat direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, phie, chard, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang di hasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data, Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan kekuatan itu, maka penelitian dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah data yang ditemukan itu salah atau tidak “(Sugiono, 2015)”

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tanpa salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Trigulasi Data

Menurut “(Sugiyono 2016)” Trigulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai taktik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Uji keabsahan pada penelitian dari berbagai penelitian dengan menggunakan trigulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan trigulasi teknik. Trigulasi pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang sama secara serentak observasi, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serentak.

C. Jadwal penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam peneliti di lapangan, maka penulis menyusun agenda secara sistematis yang terlihat pada table jadwal penelitian sebagai berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

2.1 Kondisi Desa

2.1.1 Sejarah Desa

Pada tahun 1983 tadinya Desa Simpang Sungai Duren bergabung dengan Desa Induk yaitu Desa Sungai Duren, setelah pemekaran Desa menjadi dua Desa yaitu Desa Simpang Sungai Duren. Pada waktu itu, sebagai kepala Desa Sungai Duren adalah Datuk Bujang Asmuni, setelah menjabat menjadi kepala Desa diadakanlah pemilihan untuk Di Desa Simpang Sungai Duren yang dimenangkan oleh Bapak Aba Jaya Sanjaya setelah memangu jabatan selama 1 Priode dan dilanjutkan dengan pemilihan kepala Desa pada waktu itu, calon hanya satu/kotak kosong, setelah perhitungan suara dinyatakan dimenangkan oleh kotak kosong, kemudian dari pada itu, diadakan pembentukan panitia pemilihan Kepala Desa Simpang Sungai Duren dengan calon sebanyak 3 orang. Yang dimenangkan oleh Datuk Kepala Desa Simpang Sungai Duren adalah Datuk Udin Manap. Beliau menjabat selama 2 priode dari tahun 1986-1996 dengan berakhirnya masa jabatan beliau diadakan panitia pemilihan (PILKADES) yang pada waktu itu calon kepala Desa sebanyak 4 orang yang dimenangkan oleh Datuk Sukarto.

Kemudian dari pada itu, setelah dimenangkan oleh beliau, belum sempat dilantik, beliau sudah sakit, hampir kira-kira satu bulan setengah beliau meninggal dunia. Pada waktu itu dijabat oleh PJS dari kantor kecamatan Jambi Luar Kota yaitu, Bapak Erman staf Kasih Pemerintahan selama tiga bulan beliau menjabat Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota diadakan pembentukan panitia PILKADES Desa Simpang Sungai Duren dengan calon sebanyak 4 orang. PILKADES ini dimenangkan oleh Datuk Ahmad Tarmizi.MD menjabat sebagai Kepala Desa Simpang Sungai Duren Priode 2008-2016. Sebelum diadakan Pilkades Untuk Mengisi Kekosongan Jabatan Kepala Desa, dijabat oleh PJS dari kantor kecamatan

Jambi Luar Kota yaitu, Bapak H.Isah staf Kasih Pemerintahan selama Tujuh bulan beliau menjabat Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kemudian Setelah Itudiadakan pembentukan panitia pemilihan Kepala Desa Simpang Sungai Duren dengan calon sebanyak 5 orang. Yang dimenangkan oleh Datuk Kepala Desa Simpang Sungai Duren adalah Datuk Mulyadi menjabat sebagai Kepala Desa Simpang Sungai Duren Priode 2016-2022.”(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)”.

2.1.2 Letak Geografis

Secara geokrafis Desa Simpang Sungai Duren terletak dibagian Barat Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah lebih kurang **635 Ha**, dengan batas-batas :

Sebelah Utara	: Desa Sungai Duren
Sebelah selatan	: Desa Kelurahan Pijoan
Sebelah Barat	: Desa Muaro Pijoan
Sebelah Timur	: Desa Mendalo Indah

“(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)”.

Wilayah Desa Simpang Sungai Durendengan jumlah dusun 3 dan memiliki 13 RT, terdiri dari :

a) Lahan pemukiman	: 27,96 ha
b) Perkantoran	: 0,42 ha
c) Pemakaman	: 0,63 ha
d) Lapangan bola	: 1,07 ha
e) Pertanian	: 25 ha
f) Lain-lain	: -

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

Kedaaan Topografi Desa Simpang Sungai Duren dilihat secara umum merupakan daerah dataran. Yang beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Muaro Jambi dan mempunyai iklim kemarau, panca robah dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Simpang Sungai Duren.

Dengan mata pencaharian penduduk desa Simpang Sungai Duren adalah:

a. Petani	: 416 KK
-----------	----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Nelayan	: -
c. Peternak	: 9 KK
d. Pedagang	: 98 KK
e. Pengusaha	: 7 KK
f. PNS	: 29 KK
g. Pegawai Swasta	: 61 KK
h. Seniman	: - KK

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

Tabel 4.1 Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota

Jarak(KM)	Desa Simpang Sungai Duren	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Simpang Sungai Duren	0	3	70	15

“(Sumber data dari Doukumen Desa 2018)”

Tabel 4.2 Prasarana Umum Yang Ada

Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Jalan Provinsi	4.000 Km	Baik
Jalan Kabupaten	8.000 Km	Sedang
Jalan Desa	9.000Km	Sedang
Jalan Lingkungan Rabat	2.000 Km	Sedang
Gedung SD	1 Unit	Baik
Gedung Madrasah	2 Unit	Sedang
Gedung TK	2 Unit	Sedang
Posyandu	1 Unit	Sedang
Sumur Gali Umum	100 Unit	Sedang
Pangkalan Okek	1 Unit	Sedang
MCK	1 Unit	Sedang
Kantor Desa	1 Unit	Baik
Puskesmas	1 Unit	Baik
Masjid	2 Unit	Baik
Musholla/Surau	6 Unit	Sedang
Arus Aliran Listrik Ke	1 Unit	Baik
Aliran Listrik PLN	7 Km	Baik
Tanah Tempat Pemakaman	500 M ²	Sedang

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

Tabel 4.3 Aset Desa/Kekayaan Desa

Jenis Aset	Volume	Kondisi
Tanah restan	12,75 ha	Baik
Kantor desa	1 unit	Kurang layak
Tanah Lokasi	7.00 m ²	Baik
Tanah Lokasi TPU	400 m ²	Baik
Tanah Tanah Kosong		
Tanah Lapangan Bola	1000 m	Baik

“(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)”.

2.1.3 Demografi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Simpang Sungai Duren adalah 5322 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2132 KK.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Simpang Sungai Duren

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
2713 Jiwa	2609 Jiwa	5322 Jiwa

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

b. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Simpang Sungai Duren cenderung menurun karena tingkat penduduk yang pindah cukup besar dari pada penduduk yang datang. dengan tingkat pertumbuhan 1,25%

c. Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk di Desa Simpang Sungai Duren relatif merata, secara absolut jumlah penduduk pada BBB tiap-tiap Rukun Tetangga (RT) terlihat relatif berimbang, namun karena luas wilayah masing-masing RT berbeda maka tingkat kepadatan penduduknya terlihat beda pada tahun 2014.

Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Berdasarkan struktur umur, penduduk Desa Simpang Sungai Duren tergolong penduduk usia muda. Indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 0 -5 merupakan yang terbanyak jumlahnya yakni 740 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 6 -10 yaitu 556 jiwa. Rasio

jenis kelamin penduduk Desa Simpang Sungai Duren menunjukkan bahwa penduduk perempuan relatif lebih sedikit dibandingkan laki-laki

Tabel 4.5 Struktur

Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin pada setiap RT di Desa Simpang Sungai Duren tahun 2016.

No	Kelompok Umur	2016
		Jumlah
1	0 – 5	740
2	6 – 10	556
3	11 – 15	450
4	16 – 20	520
5	21 – 25	550
6	26 – 30	380
7	31 – 35	335
8	36 – 40	250
9	41 – 45	275
10	46 – 50	300
11	51 – 60	300
12	61 – 70	250
13	70– 80	200
14	80 keatas	116
Jumlah		

(Sumber data dari Dokumen Desa2018)

2.1.4 Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Simpang Sungai Duren cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Simpang Sungai Duren.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Simpang Sungai Duren Tahun 2015 – 2016

No	Keterangan	2013	2016
1	Tamat SD		1583
2	Tamat SMP		1025
3	Tamat SMA		935
4	Tamat		600
5	Tidak tamat SD		150
6	Buta Huruf		20

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Simpang Sungai Duren kebanyakan penduduk adalah adalah warga yang mempunyai SDM yang berpendidikan yang merupakan aset sumber daya manusia yang perlu di kembangkan.

c. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Simpang Sungai Duren antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, angka dan status anak gizi buruk. Untuksaranaposityandu sebanyak 1 unit dengan 1 orang bidan desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Simpang Sungai Duren 95% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

e. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Simpang Sungai Duren. Wanita dan anak dari komposisi penduduk desa Simpang Sungai Duren, pada tahun 2015 jumlah penduduk wanita mencapai 2609 jiwa atau sekitar 50 % dari total penduduk berjumlah 5322 jiwa,

Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat kurang maksimal.

f. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat desa Simpang Sungai Duren menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, khitanan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat desa Simpang Sungai Duren (LAD).

g. Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 tentang Partai Politik, UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2.1.5 Keadaan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Sungai Duren secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pendapatan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah, seperti dana SPP dari program PNPM , atau Instansi lainnya.

Berikut ini tabel mata pencarian penduduk Desa Simpang Sungai Duren dari tahun 2014.

Tabel 4.7 Mata Pencarian Penduduk Desa Simpang Sungai Duren

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase dari Jumlah Penduduk
1	Perkebunan Sawit		%
2	Perkebunan karet		%
3	Peternak Kerbau		%
4	Peternak kambing		%
5	Peternakan sapi		%
6	Pedagang		%

(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)

Komoditas andalan terbesar yang dihasilkan dari desa Simpang Sungai Duren adalah perkebunan sawit, ini dikarenakan 75 % dari luas wilayah desa Simpang Sungai Duren adalah perkebunan sawit. Hal ini disebabkan memang dari asal transmigrasi masyarakat memang telah mendapatkan bantuan perkenanan kelapa sawit. Untuk industri dan peternakan sebagai usaha ekonomi di desa Simpang Sungai Duren dapat digambarkan sebagai berikut

a. Ternak besar

Sapi	: 50	ekor
Kerbau	: -	Ekor
Ternak kecil		
Kambing	: 80	Ekor
Domba	: -	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Unggas	
Ayam	: 3630 ekor
Itik	: 358 ekor
Penyu	: -
c. Jenis Industri rumah tangga	
Kue	: 15 Tempat
Keripik pisang	: 13 Tempat
Mebel	: 10 Tempat
Kerupuk	: 16 Tempat

“(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)”.

2.2 Kondisi Pemerintahan Desa

2.2.1 Pembagian wilayah desa

Desa Simpang Sungai Duren terdiri dari 3 Dusun dengan perincian sebagai berikut:

1. Dusun I, terdiri dari 5 RT
2. Dusun II, terdiri dari 5 RT (Rt.
3. Dusun III, Terdiri dari 3 RT (Rt. 4, 9, 10)

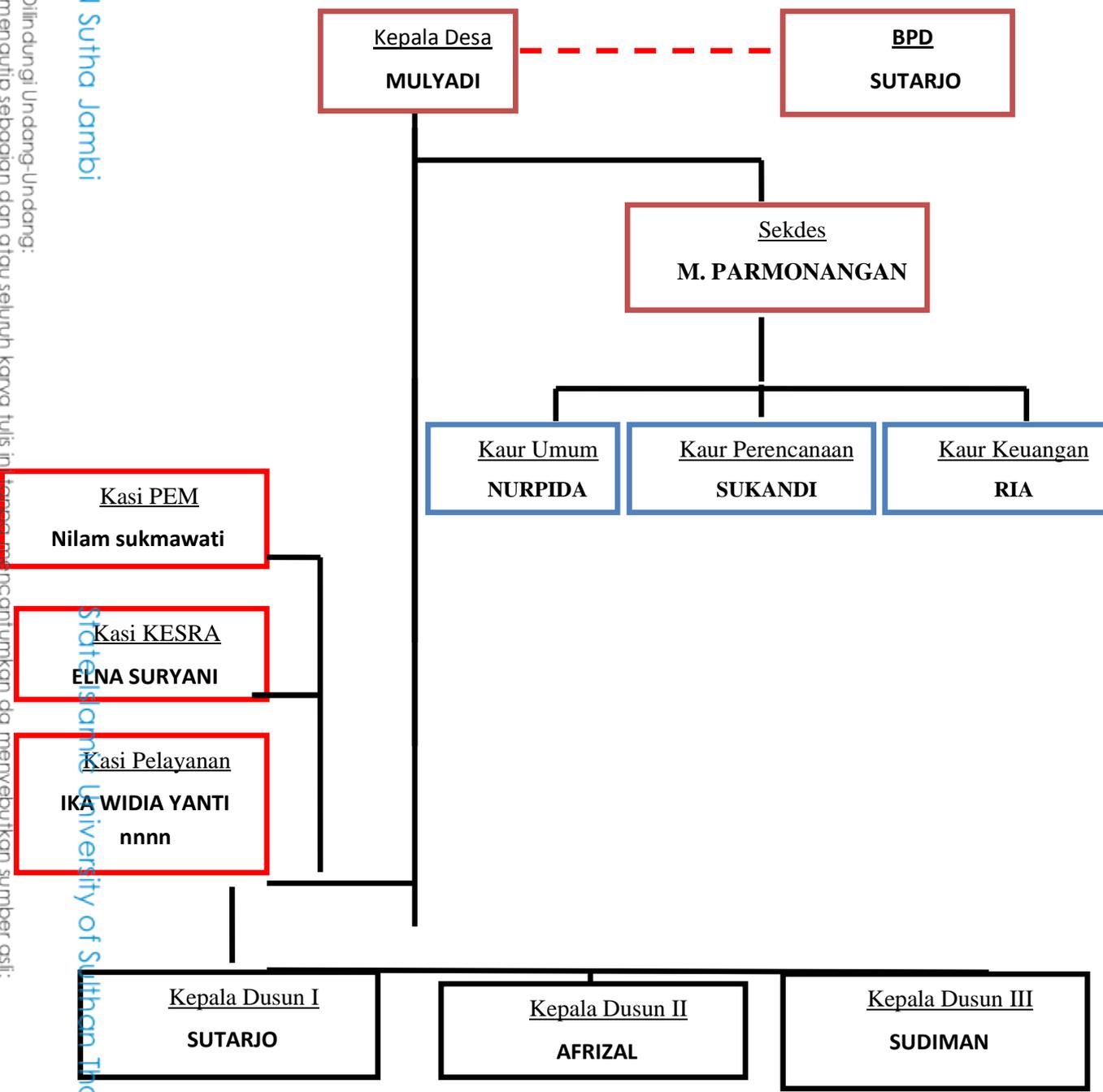
(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simpang Sungai Duren



“(Sumber data dari Dokumen Desa 2018)”.

Temuan Khusus

A. Strategi Orang Tua Tunggal (*single parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Orang tua yang cerdas, bertaqwa, rajin beribadah, memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek agama dan moral anak, serta berperan aktif dalam membangun ketakwaan dan kewajiban masyarakat, manusia niscaya akan mewariskan segenap kebaikan dirinya kepada anak dalam upaya mendidik anak yang sholeh. Karena orang tua mampu mengontrol berbagai keinginan anak mereka.

Setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya terhadap apa yang dipimpinnya, begitu pula orang tua dalam keluarga juga pemimpin bagi rumah tangganya yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anaknya, dalam upaya membina akhlak anak dalam keluarga tanggung jawab pendidikan harus dilaksanakan orang tua, jika tidak dilakukan, mereka akan dituntut dan dipersalahkan, kewajiban orang tua terhadap anak sangatlah besar.

Keluarga tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajarkan anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Tujuan pendidikan islam dalam keluarga merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku anak dan pada kehidupan masyarakat. Secara konseptual, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan pribadi shaleh yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhak mulia di sepanjang hayatnya tuntunan islam. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha, pendidikan Agama dapat diberikan oleh orang tua setiap saat. Tujuan diberikannya pendidikan Agama kepada anak adalah agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

Dari pengamatan penulis, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua disini, adalah ibu, dimana orang tua sangat berperan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perhatiannya kepada anak-anak. Karena orang tua adalah orang, pertama dan utama yang paling dekat dengan anak. (Observasi, 22 Agustus 2019)

Oleh karena itu perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat penting sekali, terutama dalam hal pembinaan pelaksanaan shalat wajib. Didikan ibu sangat berpengaruh dalam pembinaan Ahlak pada anak-anaknya sesuai dengan hasil “(wawancara penulis dengan RM)”, sebagai berikut:

“Bagi saya dalam mendidik ahlak anak saya melatih anak shalat wajib dimulai dari kecil (umur 2 tahun) secara berturut-turut terkadang kami lagi berjama’ah di masjid anak ikut, jadi anak bisa shalat karena sering melihat saya dan bisa melaksanakan shalat dengan sendirinya dan merasa terlatih untuk melakukan shalat sampai anak tumbuh menjadi dewasa.” (Wawancara, 22 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara penulis, bahwa nampak dan terlihat pendidikan anak dimulai dari kecil sehingga dia besar, anak bisa terlatih dalam melaksanakan shalat dan memberikan contoh kepada anaknya sendiri. Perhatian orang tua dalam mendidik anak adalah sumber terpenting yang melahirkan ketenangan, kebahagiaan, dan kecintaan dalam keluarga. Sosok orang tua sangat berperan menanamkan jiwa anak-anak, aspek keilmuan seorang anak terbentuk dari ibunya.

Perhatian orang tua jauh lebih penting ketimbang perhatian para pendidik, ini mengingatkan betapa menentukannya usaha dan pengaruh orang tua dalam membentuk sifat, watak, dan akhlak anak-anaknya, orang tua tunggal yang paling dominan adalah seorang ibu. Surga itu akan berada di bawah telapak kakinya.

Ibu berusaha keras dan mencurahkan segenap perhatiannya dalam mendidik ahlak anaknya dan menghasilkan generasi yang shaleh dan shalehah.

Mendidik akhlak keagamaan anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) pada anak di Rt 12 dilakukan dengan berbagai macam cara, walaupun ilmu agama mereka minim, tetapi mereka tetap berusaha

bagaimana anaknya bisa mendapatkan pendidikan agama dengan baik, terutama mendidik akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terlihat beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mendidik Akhlak pada Anak, Ini dikemukakan oleh “(ibuEM)”

“Tujuan mendidik anak dengan pendidikan agama tentu saja kita inginkan sangat ingin sekali anak-anak menjadi figure anak yang sholeh dan sholeha, yang berbakti pada orang tua, Nusa dan Bangsa serta Agamanya, kita ingin anak-anak yang pintar dan baik, yang sukses dalam hidupnya tapi juga selalu tekun beribadah, tidak pernah melupakan Allah yang menciptakannya, (Wawancara, 24 Agustus 2019)”

Adapun bentuk Pendidikan Agama dalam keluarga bagi Anak di Desa Simpang Sungai Duren Rt 12

1. Mendidik Anak agar Memiliki Akhlak Terpuji

Masalah akhlak harus diberikan dan dibiasakan kepada anak, pada orang tua berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak mulia, hal ini merupakan bagian penting yang harus dilakukan orang tua. Bagian terpenting dalam mendidik anak adalah memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi mereka, karena pada dasarnya, manusia melakukan sesuatu berdasarkan contoh dari orang lain dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang, untuk membentuk akhlak dan karakter seseorang adalah dengan mencotohkan kepadanya hal-hal yang baik yang dapat ditirunya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya, dan membentuk pribadinya yang berakhlak mulia.” (Wawancara dengan ibu VI)”

“Mendidik Akhlak juga ditanamkan pada anak dengan memberikan bimbingan kepada mereka dengan pembiasaan, artinya anak kita tidak hanya diberi pemahaman atau teori dan keteladan saja, mereka juga harus dibimbing untuk dapat terbiasa berperangai baik seperti menghormati orang tua dan lain sebagainya, dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh yang baik dari orang tua, maka anak dapat memiliki akhlak yang baik” (Wawancara, 25 Agustus 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua tunggal dalam mendidik Ahlak anaknya harus berperangai baik dari sejak kecil, sehingga setelah dewasa anaknya akan terbiasa dengan ahlak yang baik.

Orang tua tunggal di Rt 12 kebanyakan telah melaksanakan kewajibannya yaitu, mendidik Akhlak Anaknya.

2. Tentang pelaksanaan mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Rt 12. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu IH

“Sebagai orang tua saya selalu berusaha memberikan nasehat kepada anak saya dan juga pengarahan-pengarahan dan tuntutan tentang ajaran Agama Islam kepada anak-anak saya terutama jika mereka berada di rumah. Kami berusaha menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada anak-anak saya agar kelak mereka tumbuh menjadi anak yang berguna bagi masyarakat luas. Disamping itu kami tetap memberikan perhatian penuh dalam mendidik akhlak anak supaya anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak benar”. (Wawancara 25 Agustus 2019).

Lalu penulis melakukan wawancara dengan salah satu orang tua Tunggal EL

“Sejak kecil kami sudah melatih anak-anak kami, mengajar dan mendidik anak kami tentang agama, karena takut ketika ia besar nanti akan jadi berandalan, karena tidak mengenal ilmu agama. Oleh karena itu kami ajari ia mengaji, shalat” (Wawancara 25 Agustus 2019)

3. Pendidikan Akhlak

Sebagaimana halnya masalah ibadah, maka masalah akhlak pun harus diberikan dan dibiasakan kepada anak. Teori keilmuan yang beraneka ragam macam belum menjamin seseorang dapat mengamalkannya akhlak ini ini dengan baik dan benar tanpa dibarengi dengan pengalaman berupa pembiasaan dalam kebiasaan sehari-hari. Maka dengan usaha dengan membiasakan diri anak secara dini, lebih bisa diharapkan akhlakul karimah dan benar-benar menjadi pribadi pada diri anak. Wawancara dengan ibu SR yang mengatakan ,

“Pendidikan akhlak kepada anak-anak merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak tersebut, karena pada masa perkembangan dan pertumbuhan ini anak-anak akan dapat terbiasa dalam melaksanakan kebiasaan yang telah diajarkan oleh pendidikan mereka.”(Wawancara, 25 Agustus 2019)

4. Mengajarkan tentang pendidikan akhlak dan ibadah

Orang Tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Berbagai usaha orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anak sangat berpengaruh sekali baik berdasarkan lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat, terutama hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam hal membina akhlak anak. Dalam demikian membina akhlak anak bahwa orang tua sangatlah penting dalam mendukung sistem belajar di rumah. Pada umumnya lingkungan rumah atau keluarga tidak selalu mampu memberikan pengalaman yang baik tentang perkembangan anak.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, orang tua tunggal adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ketauladanan orang tua dalam mendidik Ahlak anak dalam shalat.

Salah satu perhatian orang yang berada di Rt 12 ini setelah dengan diajari dan dibimbing, mereka melanjutkannya dengan ketauladanan, karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, karena melihat orang tuanya memberikan tauladan yang baik.

Di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren dapat dilihat bagaimana pengarahan orang tua dalam membina akhlak anaknya supaya anak tidak

terpengaruh ke hal yang tidak diinginkan hasil wawancara dengan ibu EL berikut ini

“Bagi saya walaupun menjadi orang tua tunggal untuk anak saya tapi saya tetap mendidik akhlak anak saya lebih yang baik lagi, karna Agama mewajibkan setiap muslim untuk mendidik anak-anaknya agar mempelajari agama sedini mungkin. Didalam keluarga saya sebagai orang tua tunggal selalu mengajarkan anak saya untuk berperilaku terpujian sebagaimana semestinya dilakukan dalam agama, agar nanti memiliki kepribadian muslim yang bertakwa”.(Wawancara 26 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai mendidik melaksanakan shalat melalui ketauladanan ternyata memberikan pengaruh positif kepada anak-anak mereka di dalam melakukan pendidikan shalat dan cara ini sangat efektif bagi orang tua tunggal.

Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seseorang, karena mencontoh atau meniru yang baik itu susah sekali tetapi kalau meniru perbuatan buruk ini sangat mudah sekali dan digemari orang. Keteladanan atau uswatun hasanah ini akan dapat membina dan membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan bertindak serta memutuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam bidang tingkah laku ataupun akhlak adalah orang tua.

B. Metode yang digunakan Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak

Metode yang digunakan orang tua tunggal adalah metode

1. Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan, keadaan yang dimaksud terwujud karena adanya pelatihan tanggung jawab mencontoh dan sebagainya.
2. Metode perintah dalam islam dikenal sebutan al-amr. Dalam pembahasan masalah akhlak kalimat al-amr lebih bermakna mutlak, karena perintah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah penjelasan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh sang muslim.

3. Metode larangan, pendekatan ini memberikan anak dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-nya yang taat, larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan.

4. Metode Nasehat

Memberikan nasehat kepada anak setiap hari agar anak tidak ikut ikutan teman yang pergaulannya sangat bebas.

Kemudian wawancara dengan Ibu EM salah satu orang tua dari Orang tua tunggal beliau mengatakan :

“Saya selalu menasehati anak saya supaya anak saya tidak terpengaruh oleh lingkungan diluar yang tidak bagus, meskipun saya tidak memantau 24 jam kemana pun anak saya pergi, tetapi saya selalu menasehati anak saya jika kita sudah berada dalam rumah, agar menjadi orang yang lebih berguna dan maju dari pada saya,” (Wawancara, 27 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik ahlak anak, meski pun tanpa seorang suami yang mendampingi dalam mendidik anak, anak pun tetap memiliki ahlak yang baik dari bimbingan orang tua tunggal (Ibu) sebagai berikut.

a) Pembinaan dengan metode nasehat

Nasehat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam Al-qur’an berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian seseorang terutama dalam pembinaan pengamalan shalat anak, nasehat dan pengajaran ini sering diberikan ketika anak bercanda dalam shalat, lalai, dan dalam shalat bermain-main.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seiring dengan persoalan di atas“(SR menambahkan)” bahwa:

“Nasehat ini langsung diberikan kepada anak yang berbuat salah dan melalaikan kewajiban, apabila ditunggu waktu lain untuk menasehatinya atau tidak ada pada saat itu juga, maka mengalami kelupaan baik pada anak maupun orang tua, dan anak tentu akan berbuat kesalahan yang serupa lagi”

1. Memberikan Pengertian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peran koersif yang sudah dilakukan orang tua seperti menyekolahkan anak, memberikan pandangan dampak buruk dari putus sekolah serta memberikan sanksi dalam bentuk hukuman, teguran dan nasehat kepada anak. Orang tua sudah berusaha selalu mengingatkan untuk tetap sekolah demi kebaikan dan masa depan anaknya.

Kebanyakan dari orang tua tunggal mengatakan kepada anak pulang jangan terlalu larut malam, Orang tua takut anak terpengaruh lingkungan pergaulan tidak baik diluar, memberi sanksi teguran kepada anak, tetapi masih ada anak yang tidak peduli dengan nasehat dari orang tuanya. Orang tua sulit untuk mengontrol kegiatan anak diluar rumah terutama lingkungan pergaulan yang semakin luas. (Wawancara, 23 Agustus 2019

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu VI selaku orang tua tunggal beliau mengatakan :

“Saya membolehkan anak saya untuk keluar malam dan bergabung dengan teman yang lain, tetapi saya selalu mengingatkan jangan terpengaruh jika ada teman yang tidak benar dalam pergaulannya, Dan saya selalu bilang dalam berteman ambillah kebaikan nya saja dan jangan mengikuti perilaku teman yang tidak mempunyai ahlak yang baik”. (Wawancara, 27 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat menginginkan anaknya menjadi anak yang mempunyai ahlak yang baik terhadap semua orang.

C. Kendala Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Ahlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren

Pada umumnya Orang tua tunggal dalam membimbing dan mendidik ahlak anak tidak memiliki waktu sehari semalam untuk memantau dikarenakan orang tua tunggal sibuk bekerja. Sebab dikatakannya demikian karena di tangan ibu lah mencari nafkah dan menyekolahkan anak-anaknya tanpa seorang suami yang membantu membesarkan anak dan menyekolahkan anaknya, orang tua tunggal rela bekerja banting tulang demi anaknya sukses, akan lahir orang-orang yang berguna dan bermanfaat bagi negara, dan di tangan ibu pulalah akan lahir orang-orang yang bertutur lemah lembut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Desa Simpang sungai duren berikut ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendidik anak padakehidupan sehari-hari, yaitu:

a) Lingkungan dan Pengaruh Media Masa

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisive, handphone, internet juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik ahlak anak.

Sebagaimana hasil “(wawancara dengan orang tua tunggal EM,27 Agustus 2019)”:

“Kendala yang saya hadapi dalam mendidik anak saya, yakni kesibukan saya, karena saya maupun bekerja sampai sore, jadi sedikit waktu kami untuk memperhatikan anak terhadap pelaksanaan akhlak anak setiap hari.”

Kemudian ditambahkan lagi oleh orang tua IH:

“Kesusahan untuk meningkatkan ilmu agama terhadap anak kami, terkadang terpengaruhnyadengan handphone, sehingga lupa semua kewajiban.Tidak jarang omongan kami selaku orang tua tidak didengarnya. Terlebih lagi mereka sering meniru adegan-adegan di televisi yang tidak mendidik (memantah omongan saya).”

“(Senada dengan orang tua IH, orang tua VI mengatakan)”:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Anak kami sangat susah kalau dikasih tahu, terkadang tidak jarang mereka melawan dan membantah perkataan kami. Kadang mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya. Sering juga mereka bergaul berkumpul bersama teman-temannya hanya untuk ngegame dan pulang larut malam yang sangat tidak mendidik.” (Wawancara 27 Agustus 2019)”.

b. Asal pendidikan orang tua

Asal pendidikan orang tua merupakan hal yang penting di dalam mendidik anak, merupakan suatu faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak karena orang tua adalah lingkungan pertama anak menerima pendidikan, apalagi pendidikan agama. Asal pendidikan orang tua banyak mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dengan orang tua yang tamat Perguruan Tinggi atau dengan orang tua yang hanya mengenyam pendidikan agama, tentu berbeda-beda dalam mendidik anaknya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua berikut:

“Walaupun saya tidak terlalu tahu tentang pendidikan agama, tapi saya selalu menyuruh dan membimbing anak saya untuk terus memperdalam dan meningkatkan kualitas ibadah dan shalat wajibnya. Baik di rumah, di masjid, dan saya pun malam menyuruh anak saya untuk mengaji, karena saya tidak ingin anak saya seperti saya. Saya memang buta dengan pendidikan agama karena dari kecil saya tidak pernah mendapat pendidikan agama, tapi saya tidak akan tinggal terhadap anak saya.” (Wawancara IH, 27 Agustus 2019)”.

c. Anak dan orang tua yang terlalu sibuk

Satu lagi kendala yang dihadapi orang tua tunggal, yakni faktor dari anak dan orang tua yang terlalu sibuk. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bersama teman nya dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orang tua EM sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua sering merasa sedih karna kesibukan masing-masing antara anak dan saya yang membuat kita sore atau malam baru bisa

bercerita, itu pun kalau anak saya tidak kumpul malam sama temann-temannya, karena kita sibuk satu sama lain, yang menyebabkan kita jarang untuk bertukar pikiran”.(Wawancara 27 Agustus 2019)”.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh orang tua VI:

“Sewaktu pagi kita bisa saling berkumpul saat sarapan pagi, tetapi tidak terlalu untuk bertukar pikiran, bahkan untuk saling berbicara panjang lebar pun kita tidak sempat karna saya dan anak saya terlalu sibuk masing-masing, saya di sibuk kerja dan anak saya sibuk dengan urusannya tetapi, saya tidak pernah tetap untuk menasehati anak saya supaya ahlaknya tetap baik.

Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam membimbing anak-anak mereka, terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua ini, para orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti. Supaya mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka.

Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa para orang tua di Rt 12 tetap mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk melakukan shalat, dan baik dan sopan kepada semua orang, walaupun itu dilakukan dengan memberikan hanya lewat bicara jika kita ada waktu senggang, orang tua tunggal selalu menasehati anaknya karena mereka menganggap bahwa anak sekarang ini jika dibiarkan tanpa penuh dengan nasehat dan marah mereka tidak akan menurut dengan orang tua. Di lain pihak ada juga orang tua yang hanya memberikan nasehat saja tanpa memarahi anak jika salah.

Ini semua menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anak-anak mereka untuk meningkatkan nilai keagamaan wajib akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena orang tua memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya.

D. Usaha Mengatasi Kendala Dilakukan Oleh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Ahlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Sebagai masyarakat yang mayoritas lingkungannya adalah muslim, sudah tentu corak kemuslimannya terlihat jelas yang tercermin dari cara hidup masyarakat, keluarga dan pergaulan sehari-hari, lingkungan keluarga bagi anak yang menjadi bekal utama, sangat menentukan dari menjadikan jaminan dalam bermasyarakat secara lebih baik.

Di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren keluarganya lebih berupaya lagi untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi muslim yang taat, setelah diberikan perhatian-perhatian yang dirasakan cukup oleh orang tua tunggal, ternyata masih saja ada anak yang belum baik akidah ahlakunya karena itulah orang tua di Desa Simpang sungai duren lebih berupaya lagi agar anak-anak mereka mau melaksanakan shalat, mengaji. Berikut penulis paparkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Simpang Sungai Duren sebagai berikut:

a) Memasukkan Anak ke TPA

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa orang tua yang awam dengan pendidikan agama mereka memasukkan anak mereka ke TPA yaitu Taman Pengajian Alquran. Seperti yang terlihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Alasan saya memasukkan anak saya ke TPA karena selain di sana dia belajar mengaji, dia juga belajar bacaan-bacaan shalat, belajar menulis arab, menghafal doa-doa, dan mereka juga melaksanakan shalat berjama’ah. Jadi saya rasa di tempat itu anak saya sudah lengkap menerima pendidikan agama, yang tidak bisa saya berikan secara sepenuhnya di rumah.”(Wawancara RH,28 Agustus 2019)”

Senada dengan pendapat orang tua di atas, orang tua mengatakan:

“Alasan saya yakni agar anak saya bisa lebih mudah menghafal bacaan-bacaan shalat, karena di TPA bacaan-bacaan shalat dibaca setiap hari, jadi kalau dia selalu mendengar dia pasti lebih cepat hafal, lagi pula dia bisa sambil belajar mengaji. Ditambah lagi karena kesibukan saya sehingga saya khawatir anak kami tidak bisa menerima pendidikan agama lebih mendalam.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Desa Simpang Sungai Duren tersebut dapat dipahami bahwa orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA mempunyai alasan karena di sanalah, tempat yang cocok bagi anak mereka. Karena kurangnya waktu, pengetahuan agama yang terbatas dari para orang tua untuk mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya di rumah.

Lebih lanjut dikatakan oleh orang tua mengatakan:

“Selain memberikan pengetahuan agama yang kami miliki dan memasukkannya ke Sekolah, kami juga memasukkan anak kami ke TPA, karena di TPA anak juga bisa mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam. Anak bisa belajar tentang shalat serta akan merasa senang karena dapat belajar bersama teman-temannya.” (Wawancara VI, 28 Agustus 2019)”

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi orang tua dalam mendidik ahlak anaknya, selain orang tua memberikannya di rumah mereka juga memasukkannya ke TPA. Menurut pengamatan penulis upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak selain di TPA dan mengajarnya sendiri di rumah serta belajar melalui guru mengaji. Karena masalah ibadah itu harus melalui pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena sebagian orang tua sibuk bekerja dan latar pendidikan mereka yang minim, hingga mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Walaupun demikian dalam mendidik anak melaksanakan ibadah shalat, orang tua harus melakukannya dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan orang tua di Rt 12 Desa Simpang Sungai Duren ini memasukkan anaknya ke TPA. Hanya ada sebagian kecil saja yang tidak memasukkan anaknya ke TPA, hal ini disebabkan faktor ekonomi orang tua yang tidak mencukupi.

b) Melalui shalat berjama'ah

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam rangka untuk lebih menggerakkan dan mendorong anak untuk melaksanakan shalat ialah dengan mengajaknya shalat berjama'ah, karena dengan demikian ia biasa melihat bahwa orang tuanya bukan hanya bisa memerintah, tetapi

juga senantiasa melaksanakan shalat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu orang tua:

“Upaya yang saya lakukan terhadap anak saya yakni dengan cara mengajaknya shalat berjama’ah karena dengan demikian ia bisa lebih mudah mengingat sang pencipta. Tujuan saya mengajak anak saya shalat berjama’ah yakni agar menjadikan dia terbiasa melakukan shalat, karena dia melihat orang tuanya juga melakukan shalat.”(Wawancara 28 Agustus 2019)”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa mengajak anak untuk turut serta shalat berjama’ah, banyak sekali manfaatnya yakni agar anak lebih mudah mengingat sang maha Esa dan untuk lebih menguatkan imannya juga mendidik anak untuk lebih terbiasa melakukan shalat. Dan meningkatkan nilai keagamaan dalam shalat wajib pada diri anak tersebut, supaya ahlak anak menjadi lebih baik lagi

c) Menasehati anak

Strategi yang dilakukan orang tua selanjutnya adalah selalu mengingatkan anak untuk terus berbuat baik kepada semua orang-orang dan selalu mengingatkan jika berteman boleh sama siapa saja tetapi jangan mengikuti teman yang tidak baik ahlak nya yang bisa bikin ahlak kita menjadi buruk juga, supaya anak lebih mengerti tentang pergaulan mana yang baik dan mana yang bikin buruk.

Strategi yang telah dilakukan oleh para orang tua yang tinggal di desa simpang sungai duran dalam mendidik ahlak anak pada Rt 12, dapat dijelaskan bahwa mereka telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan perhatian dan bimbingan dalam mendidik anak-anaknya untuk tetap berakhlak baik, meski tanpa seorang ayah yang membimbing anak-anak nya, walaupun tingkat kesibukan mereka menjadi kendala dalam membimbing dan mendidik anak mereka, tetapi hal tersebut cepat disiasati oleh para orang tua dan mereka menyadari betapa pentingnya mendidik, membimbing Anak. Karena anak merupakan amanat dari yang Maha Kuasa, meskipun masih ada orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak tegas kepada anaknya, bimbingan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Strategi Orang Tua (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota. Ada poin yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendidik anaknya yaitu:

1. Orang tua tunggal memiliki strategi dalam membimbing, mendidik, melatih, yaitu strategi dalam mendidikan anaknya supaya akhlak anak tetap baik meskipun bergaul dengan siapapun.
2. Orang tua tunggal juga mempunyai metode-metode dalam mendidik anaknya, yaitu metode nasehat, motivasi dan metode larangan serta pengertian.
3. Orang tua tunggal juga mempunyai kendala yang dihadapi dalam mendidik keseharian anak diantaranya pengaruh lingkungan dan media massa, asal pendidikan orang tua, anak dan orang tua yang terlalu sibuk.

Meskipun ada masalah yang dihadapi orang tua tunggal, tetapi orang tua tunggal tidak mengeluh dengan kehidupannya sehari-hari, karena membiayai anaknya hanya sendiri tanpa ada bantuan dari yang namanya suami, orang tua tunggal merasa tetap bahagia meski hidup tanpa suami karena mereka bisa lebih mandiri.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua *single parent* adalah: bagi orang tua tunggal hendaknya tetap percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal. Tetap bangga dengan statusnya sebagai orang tua tunggal, karena walaupun menjadi ibu orang tua tunggal dapat menghantarkan anaknya meraih kesuksesan. Dan tetap memiliki penghasilan sendiri, entah itu dari bekerja atau membuat usaha,

sehingga kebutuhan keluarga tidak hanya digantungkan pada pasangan, menjadi orang tua tunggal tetap berjuang dan selalu mengambil hikmah dalam setiap kejadian. Tidak menyimpan penyeselan, kesedihan, kekecewaan, ataupun kebencian, sehingga beban hidup akan terasa lebih ringan.

2. Bagi anak dari orang tua *single parent*, hendaknya anak ikut membantu kegiatan orang tuanya, lebih perhatian dengan orang tua, dan lebih terbuka dengan orang tuanya. Dan hendak merasa bangga akan keadaan keluarganya, Karena perjuangan orang tua sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah untuk dijalani, harus menghormati dan mematuhi segala nasehat yang diberikan oleh orang tua.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti strategi orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik ahlak anak yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah menganugraahkan rahmat serta hidayanya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walau dalam bentuk yang sederhana. Selanjutnya, krikik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dalam hal ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah berpartisipasi membimbing penyelesaian skripsi ini.

Jika terdapat kejanggalan dan kesalahan terlebih dahulu penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya. Akhir kata penulis mendo'akan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin Ya Rabbal'amin.

Jambi, 21 Oktober 2019



Elia Rosa
NIM: TP151350

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI, Semarang : CV .AsySyifah
- Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 3, hlm. 130
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 1 hlm. 36
- Dr. Hasdiman, MHID, PHD : *Tuntunan Akhlak dalam Al Qur'an dan Sunah: Membentuk Pribadi Muslim* (Andalas University Press)
- Dr. Sjahrkawi, M.Pd. *Pembentukan Kepribadian Anak* . Jakarta: PT Bumi Aksara (2008)
- Drs. Hj. Armida, M.Pd. *Panduan Penulisan SKRIPSI*. Jambi: Juli (2018)
- Drs. Sudarsono, S.H. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT Rineka Cipta (1993)
- Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006
- Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, hlm. 14-15.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail, 2009), Cet. 4, hlm. 19-20
- Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang, Aneka Ilmu 2003), hlm. 230
- Prof. Dr. H. Jalaludin. *Psikologi Agama* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2010)
- Prof. Dr. Sugiyono: *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta CV. 2018
- Samsul Arifin: *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2018
- Syamsy Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 36
- Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab. Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, hlm. 61

Zakiah Drajat, dkk. (2004) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (2005) *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

JudulSkripsi: Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Mendidik Ahklak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

A. Pedoman Skripsi :

1. Mengamati Dystem Kemasyarakatan Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
2. Mengamati Kegiatan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Ahklak Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
3. Memperhatikan Cara Yang Diterapkan Oleh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
4. Memperhatikan Tanggapan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Ahklak Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
 - Apakah Anak Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Memiliki Perilaku Yang Kurang Mendidik
 - Apa Yang Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Lakukan Jika Anak Berprilaku Yang KurangMendidik
 - Menurut Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Mendidik Akhlak Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dokumentasi

1. Historis dan Gografis Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
2. Struktur Organisasi Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
3. Keadaan Anak Dan Orang Tua Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Mulyadi Abdulah	Kepala Desa Simpang Sungai Duren
2	Parmonangan	Sekretaris Desa Simpang Sungai Duren
3	Aditya	Ketua RT.12 Simpang Sungai Duren
4	Emi	Warga RT.12 Simpang Sungai Duren
5	Kariem	Warga RT.12 Simpang Sungai Duren
6	Sarah	Warga RT.12 Simpang Sungai Duren
7	Neli	Warga RT.12 Simpang Sungai Duren
8	Rahmi	Warga RT.12 Simpang Sungai Duren

LAMPIRAN

Foto Wawancara Peneliti dengan Narasumber



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



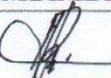
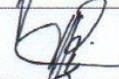
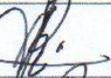
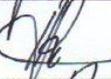
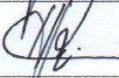
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi, Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

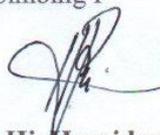
Nama : Elia Rosa
NIM : TP. 151350
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

Pembimbing I : **Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd**

NO	HARI, TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Rabu, 30 Januari 2019	Bimbingan Proposal	1. 
2	Rabu, 06 Februari 2019	Perbaikan Proposal	2. 
3	Jum'at, 15 Februari 2019	Acc Proposal	3. 
4	Rabu, 07 Agustus 2019	Acc Judul dan Izin Riset	4. 
5	Jum'at 18 Oktober 2019	Bimbingan Skripsi	5. 
6	Senin, 21 Oktober 2019	Perbaikan Skripsi	6. 
7	Selasa, 22 Oktober 2019	Acc Skripsi	7. 

Jambi, 21 Oktober 2019

Mengetahui
Pembimbing I



Dra. Hj. Hasnidar Karim, M.Pd
NIP. 195706251983032001

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

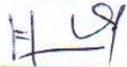
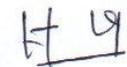
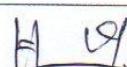
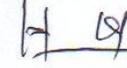
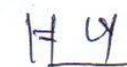
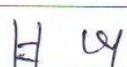
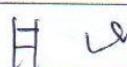


KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

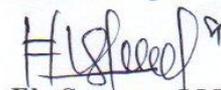
Nama : Elia Rosa
NIM : TP. 151350
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Strategi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota

PembimbingII : Ely Surayya, M.Pd

NO	HARI, TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Jum'at, 04 January 2019	Memperbaikipada BAB I, BAB II,dan BAB III,	1. 
2	Jum'at, 18 January 2019	Perbaikan, Latar Belakang Masalah,RumusanMasalah	2. 
3	Jum'at, 25 January 2019	ACC Izin Seminar	3. 
4	Selasa, 06 Agustus2019	ACC izinriset	4. 
5	Kamis, 03 oktober2019	Perbaikandabab,I, II,III	5. 
6	Rabu 09 Oktober 2019	Perbaikancover, bab I,II,III,IV,V	6. 
7	Rabu, 16 Oktober 2019	ACC Skripsi	7. 

Jambi, 21 Oktober 2019

Mengetahui
Pembimbing II



Ely Surayya, M.Pd.

NIP. 196910211995032002

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi

RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VIATE)**A. Identitas Diri**

Nama : Elia Rosa
 Nim : TP. 151350
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : IV (Empat)
 Tempat/Tanggal lahir : Bayung Lencir, 26 Desember 1996
 Pekerjaan (jika ada) : Mahasiswa
 Alamat Email : elia23rosa@gmail.com
 No Kontak : 0852 1308 0618
 Alamat : Simpang Sungai Duren RT. 12 Kec. Jambi Luar
 Kota Kab. Muaro Jambi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 73/IX Simapang Sungai Duen, Kec, Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi (2003 s/d 2009)
 - b. SMP Negeri I Muaro Jambi (2009 s/d 2012)
 - c. SMA Negeri I Muaro Jambi (2012 s/d 2015)
 - d. UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi (2015 s/d 2019)

Motto: Lawan Malas Dengan Sadar